



TOKOH-TOKOH KRITIKUS SASTRA ARAB ERA SADR ISLAM (AWAL ISLAM)

Muhammad Rizki Hidayatullah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Muhammadrizkihidayatullah09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh kritikus sastra Arab pada era sadr Islam/masa Islam. Metode dalam penelitian ini metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan studi literature atau library research. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan isi penelitian yaitu tentang tokoh-tokoh kritik sastra Arab pada masa awal Islam. Tokoh-tokoh kritik sastra Arab masa awal Islam ini sebagai objek material dalam penelitian ini. Kemudian penulis menggunakan sistem terjemah bebas, yaitu mengambil data-data yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh-tokoh kritikus tersebut sangat berpengaruh pada masa awal Islam. Seperti Hasan bin Tsabit seorang tokoh penyair sekaligus kritikus yang sangat dekat dengan Rasulullah sampai disebut sebagai sya'ru Rasulillah (penyair Rasulullah). Ka'ab bin Malik sebagai tokoh penyair yang sangat berani dan dalam membantu Rasulullah dalam berperang serta sya'ir-syairnya yang banyak menceritakan tentang suasana ketika perang. Kemudian Abdullah bin Rawahah sebagai tokoh atau penyair yang dipercaya oleh Rasulullah baik dari syairnya maupun ketika di medan perang. Dan kepercayaan itu tidak disia-siakan oleh Rawahah sampai ia bertaruh nyawa demi membela agama Islam.

Kata Kunci: Kritikus, Sastra Arab, Awal Islam

Abstract

This study aims to describe the figures of Arabic literary critics in the Islamic sadr era. The method in this study is qualitative method with descriptive analysis and literature study or library research. Researchers searched and collected data related to the content of the study, namely about the figures of Arabic literary criticism in the early days of Islam. These figures of early Islamic Arabic literary criticism as material objects in this study. Then the author uses a free translation system, which takes data in Arabic and then translates it into Indonesian. The results of this study show that these critical figures were very influential in the early days of Islam. Like Hasan bin Thabit a poet and critikus figure who was very close to the Prophet until he was called sya'ru Rasulillah (poet of the Prophet of Allah). Ka'ab bin Malik as a poet figure who was very brave and in assisting the Messenger of Allah in war and his sha'ir verses that tell a lot about the atmosphere during the war. Then Abdullah bin Rawahah as a figure or poet trusted by the Prophet both from his poetry and when on the battlefield. And that belief was not wasted by Rawahah until he risked his life to defend the religion of Iahmadslam.

Keywords: Critics, Arabic Literature, Early Islam

PENDAHULUAN

Makna dari kritik atau *naqd* merupakan pembahasan mengenai karya sastra baik atau buruknya suatu karya sastra, dengan kata lain memilih dan memilah karya sastra yang baik dan yang buruk. Akan tetapi kritik juga dianggap sebagai arti yang sempit yaitu hanya dimaknai sebagai sesuatu yang menitikkan pada hal yang negatif saja.¹ Kritik, berasal dari bahasa Yunani kuno yang mempunyai arti menentukan aturan atau hukum. Kemudian kritik ini juga bersal dari kata krites yang bermakna penegak hukum atau orang yang memberikan hukuman. Serta asal dari kritik ini dari kata kritos yang bermakna seseorang yang memiliki wewenang untuk menilai baik atau buruknya karya sastra.²

Kritik dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan kata *Naqd* yang bermakna tinjauan atau kritikan. Sedangkan dalam ucapan orang Arab kata *Naqd* bermakna memilih atau memisah antara satu dengan lainnya. Atau dengan arti lain, dimaknai dengan penilaian baik atau buruk terhadap suatu hal.³ Maka dari itu kritik dapat disimpulkan sebagai penilaian baik atau buruknya suatu karya sastra. Kondisi kritik pada masa awal Islam tidaklah berhenti, akan tetapi berkembang dengan adanya para kritikus sastra Arab dengan selalu mengevaluasi dan memperbaikinya sesuai dengan prinsip-prinsip agama.⁴ Pada perkembangan kritik sastra Arab awal Islam, puisi berperan sebagai media komunikasi, saat itu Nabi Muhammad memberikan apresiasi dalam bentuk hadiah kepada seorang penyair atau sahabat Nabi yang membela Islam dengan karya syairnya, karena saat itu karya sastra jumlahnya terbatas. Sehingga dari sebuah apresiasi itu para penyair sangat akrab dengan Nabi.⁵

Di abad ke-2 H lahirnya para penyair dan kritikus seperti Abu Umar bin A'la dan al-Usmu'I yang meriview banyak syair-syair, dan di abad inilah disebut sebagai periode tadwin atau kodifikasi kepada syair-syair yang berantakan kemudian disusun dan dikumpulkan. Pada awal Islam kritik sastra Arab berkembang terutama pada penilaian baik atau buruknya makna puisi. Pada abad ke-3 hijriyah kritik sastra Arab mulai tersusun dan tersistem karena adanya kritikus sastra Arab yang menciptakan teori dan kaidah kebahasaan seperti Ibn Qutaibah dan al-Jahizh. Perkembangan kritik sastra pada abad ke-4 dan 5 hijriyah semakin matang terutama pada metode badi' perbandingan, bayan, balaghah dan metode kebahasaan lainnya. Salah satu tokohnya yaitu Ibnu Rasyid al-qairawani.⁶ kemudian pada abad ke-6 H kritik sastra Arab mengalami sedikit

¹ Ahmad Amin, *Al-Naqd Al-Adabi* (Kairo: Kalimat Arabiyah, 2012).

² Batul Qasim Nasr, *Muhadarat Fi An-Naqd Al-'Araby* (Baghdad: Markaz al-Syahidain al-Sadrain, 2008).

³ Amin, *Al-Naqd Al-Adabi*.

⁴ Muhammad Muhktar jam'tu Mabruk, *An-Naqd Al-Adab Min Ashri Shadril Jaahily Ilal Ashril Abashi Ardhu Wa Diraasati*, n.d.

⁵ Yunus Al-Muhdar Ali, *Sejarah Kesusastraan Arab* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983).

⁶ Abdul Rahman al-Rabi' Muhammad, *Al-Adab Al-'Arabi Wa Taarikhuhu* (Bandung: Angkasa, n.d.).

keberhentian yang dipengaruhi oleh Barat. Meskipun demikian, pada abad ini juga muncul kritikus salah satunya yaitu Ibnu al-atsir dan Ibnu Sina al-Malik.

Pada era awal Islam, perkembangan sastra dimulai dari kebangkitan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Islam berkembang dan saat itu kota madinah merupakan kota pusat kerajaan Islam. Kemudian perkembangan syair-syair Arab mulai berkembang dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad, dan ajaran yang dibawa itu harus memiliki kriteria yaitu harus mengandung nilai-nilai positif.⁷ Dan hal tersebut tercantum dalam Alquran surah As-syu'arah ayat 224-227 yang berbunyi:

والشعراء يتبعهم الغاؤون, ألم تر أنهم في كل واد يهيمون, وأنهم يقولون مالا يفعلون, إلا الذين آمنوا وعملوا الصالحات ذكروا الله كثيرا وانصروا من بعد ما ظلموا

“Dan Penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat, tidaklah kamu melihat bahwasannya mereka mengembara di tiap-tiap lembah dan bahwasannya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakannya kecuali orang-orang atau penyair-penyair yang beriman dan beramal shalih serta banyak menyebut Allah, dan orang-orang zalim itu kelak akan mengetahui tempat mereka akan kembali.”

Kemudian kritik sastra Arab pada awal Islam ini muncul 4 golongan para penyair, antara lain yaitu: 1) Para penyair yang selalu mengejek, dan menindas Nabi. 2) Para penyair yang masih berpuisi dan memperthankan puisinya dalam agama Islam sebagaimana, golongan orang-orang yang tetap berpuisi pada zaman jahiliyah. 3) Kelompok yang selalu yang selalu mengeritik syair-syair orang muysrik dengan puisinya. 4) Golongan yang meninggalkan puisi serta tidak tidak membuat puisi dan fokus mendekatkan diri hanya kepada Allah.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kajian relavan yang ditulis oleh Fahrizal, Lalu Muhammad Rusdi & Tasnimah, Tatik Maryatun (2022) yang berjudul *Kritik Sastra Arab Era Awal Islam*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kritik sastra era awal Islam. Kemudian untuk hasilnya ialah untuk mengetahui pengaruh Islam terhadap sastra Arab serta perkembangan kritik sastra Arab pada masa awal Islam.⁹ Sejauh penelusuran peneliti, kajian tentang kritik sastra Arab awal Islam masih sedikit. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan dan menambahkan kajian yang berkaitan dengan kritik sastra Arab masa Islam.

⁷ Achmad Bambang Irawan Syaifuji, “Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam” 10, no. 1 (2021): 153–66.

⁸ Al-Mufid Al-Hasyim, Juzif, *Fi Al-Adab Al-Araby*, 1968.

⁹ Lalu Muhamad Rusdi F Tourmuzi and Tatik Mariyatun Tasnimah, “Kritik Sastra Arab Era Shadr Islam,” *Shawtul ‘Arab*, 2022, <https://doi.org/10.51192/sa.v1i2.322>.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif dan studi literature atau library research. Peneliti mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan isi penelitian yaitu tentang tokoh-tokoh kritik sastra Arab pada masa awal Islam. Tokoh-tokoh kritik sastra Arab masa awal Islam ini sebagai objek material dalam penelitian ini. Kemudian penulis menggunakan sistem terjemah bebas, yaitu mengambil data-data yang berbahasa Arab kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

TOKOH-TOKOH PENYAIR ERA *SADR ISLAM* (AWAL ISLAM)

1. Hasan bin Tsabit

Tokoh pertama ialah Hasan bin Tsabit, ia memiliki nama lengkap yaitu Abu Walid bin Hasan bin Tsabit al-Anshari. ia merupakan seorang penyair dari golongan mukhadram yang hidup di dua masa/era, yaitu sebelum Islam dan ketika Islam. Kebanyakan penyair dari golongan mukhadram ini mempunyai kelebihan atau ciri khas tersendiri dibanding dengan penyair-penyair masa Jahiliyyah yang condong dengan syair bertemakan ghazl dan khamr. Berbeda dengan penyair era awal Islam atau mukhadran ini, yang memiliki metode bernama iqtibas (megutip) terhadap lafadz dalam Al-quran serta hadits. Yang mana, sebuah puisi atau syair harus memiliki rasa yang dapat memberikan nilai positif terhadap pembaca.¹⁰

Hasan bin Tsabit ini penyair yang sangat dekat dengan Rasulullah, bahkan Hasan selalu memuji dan membela Rasulullah. Sampai Hasan dijuluki sebagai *syairu Rasulullah* (penyair Rasulullah). Hal tersebut berawal dari pembelaannya kepada Rasul ketika dimaki dan dicaci oleh penyair Quraisy. Akan tetapi, ada rumor yang mengatakan tentang Hasan, bahwa ia merupakan seorang yang pengecut, tidak mau terlibat dalam peperangan. Disamping itu, Ibnu Abdil menyanggah dan melakukan sebuah pembelaan, ia mengatakan apabila rumor itu benar, maka kita akan menemui syair yang berbunyi terhadap celaan Hasan, namun tidak ada dan tidak ditemukan.¹¹ Dari implikasi Hasan bin Tsabit diatas, hal itulah yang menjadi sebab yang melatarbelakangi puisi-puisi Hasan banyak bertemakan sanjungan atau pujian terhadap Rasulullah. Adapun bait puisi dari Hasan bin Tsabit antara lain:

واحسن منك لم ترقط عيني # واجمل منك لم تلد النساء

خلقت مبراً من كل عيب # كأنك قد خلقت كما نشاء¹²

Yang lebih indah darimu tak pernah aku memandangnya #

¹⁰ Samuel Henry Butcher, *Aristotles Theory of Poetry and Fine* (London: Cornell University Library, 1907).

¹¹ Mohanna Abda, *Diwan Hasan Bin Tsabit Al-Anshari* (Beirut: Daar el-Kutub, 1990).

¹² Maulia Rosa Bustam Betty, *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam Perspektif* (Yogyakarta: Deepublish, 2015).

Dan yang lebih tampan darimu tak pernah seorang wanita melahirkannya

*Dirimu diciptakan terbebas dari setiap cacat #
seolah-olah dirimu diciptakan seperti yang Anda inginkan*

kemudian ada lagi bait puisinya antara lain:

تتبع للناس سنان بينوا # قد إخوتهم و فھر من الذوائب
إن شرعوا الذي وبا الامر الإله تقوى # سريرته كانت من كل بما يرض
نفعوا اشياهم في النفع حاولوا أو # عدوهم ضرروا جاربوا إذا قوم

1. Ka'ab bin Malik

Tokoh kedua ialah Ka'ab bin Malik, ia memiliki nama lengkap yaitu Amr bin al-Ta'iq bin Ka'ab bin Suwad bin Ghanam bin Ka'ab bin al-Anshari. Ka'ab bin Malik merupakan sahabat yang berasal dari golongan Anshor, ia seorang penyair yang masyhur dengan puisinya yang indah dan menceritakan suasana saat perang. Salah satu penggalan puisi dari ka'ab bin Malik antara lain:

تركتم جاركم لبني سالم # مخافة حريهوا عجزا وهونا
*Mereka meninggalkan bani salim
Karena takut akan perang yang melemahkan dan
menghinakan*

فلو حبلا تنا ول عقيل # لمد بحبلها حبلا متينا
*Walaupun tali yang mengikat para pemimpin
Kemudian menjulurkan tangan untuk melepaskannya*

أو القرطاء ما إن أسلموا # وقدا ما وفوا إذ لا تفون
*Atau Qirtha tidak akan bisa menyelamatkannya
karena pertolongan tidak akan datang*

Ketika meilihat beberapa sya'ir atau kebanyakan sya'ir dari Ka'ab bin Malik itu menggambarkan tentang perang, suasana perang, keberaniannya saat berperang, serta ketakutan yang timbul dalam hati lawan ketika berhadapan dengan Ka'ab bin Malik.¹³

Pernah suatu ketika Ka'ab menceritakan tentang dirinya ketika ia tertinggal dalam peperangan Rasulullah, tepatnya ketika perang tabuk. Saat itu, alasan mengap Kaa'b bin Malik tertinggal ketika perang tabuk karena ia tidak pernah sedikit

¹³ Ka'ab ibn Malik, *Diwan Ka'ab Ibn Malik* (Daar al-Shadir, 1997).

pun merasa lebih kuat dan lebih cepat menyiapkan seluruh peralatan untuk berperang kecuali ketika perang tersebut.¹⁴

2. Abdullah bin Rawahah

Tokoh ketiga ialah Abdullah bin Rawahah, ia memiliki nama lengkap yaitu Abdullah bin Rawahah bin Amiril Qays bin Bani Malik bin Tsa'labah bin Ka'ab bin al-Khuruj. Ia merupakan penyair yang masyhur pada masa awal Islam dan sangat dipercaya oleh Rasulullah. Selain pandai dalam membuat syair, ia juga pandai dalam berperang, ia selalu andil dan ikut ketika berperang selama hidupnya. Pernah suatu hari ketika Abdullah bin Rawahah ikut dalam perang Badar, disana Rawahah menantang kaum Quraisy untuk berperang dengan pedang. Akan tetapi Abdullah bin Rawahah hanya bertiga bersama dua orang dari gologan Anshar. Maka seketika orang Quraisy menolak tantangan dari Rawahah dan meminta kepada Nabi agar mengutus pasukan lainnya, karena mereka (orang Quraisy) tidak akan mau berperang dengan jumlah lawan yang tidak setara.¹⁵

Kemudian ketika perang melawan pasukan Romawi, sebelum Abdullah bin Rawahah berperang, ia berdiri didepan pasukan muslimin dan berkata, "Wahai kaum muslimin, demi Allah kita berperang melawan pasukan Romawi dengan jumlah dan persenjataan yang sangat terbatas, kita berperang dengan alasan untuk menegakkan agama Allah. Pergilah kalian, sebab hal ini merupakan kebaikan, perang melawan mereka atau gugur sebagai pahlawan syahid." Setelah mengatakan itu, Rawahah langsung maju dan menyerang pasukan Romawi dan disanalah ia gugur sebagai pahlawan syahid. Disetiap gerakannya ketika Rawahah berperang, ia selalu melantunkan syair yang berbunyi:

*"Hai jiwaku, mana yang kamu pilih, mati syahid atau mati biasa? Telaga kematian telah berada didepanmu. Jika kamu lakukan seperti apa yang mereka berdua (Zaid dan Ja'far) lakukan. Berarti kamu telah memperoleh petunjuk dan yang kamu impikan selama ini akan tercapai."*¹⁶

Itulah tokoh-tokoh kritikus sastra Arab pada masa Islam atau bisa disebut juga sebagai *mukhadramun*, tokoh di dua masa yakni masa Jahiliyyah dan masa Islam. Peneliti mengambil tiga tokoh tersebut seperti Hasan binTsabit, Ka'ab bin Malik dan Abdullah bin Rawahah yaitu karena mereka mempunyai keyakinan yang kuat, keberanian dan rela berkorban demi agama Islam, serta pembela Rasulullah yang sangat setia. Rasulullah pun menghargai dan mempercayai mereka dalam segala aspek.¹⁷

¹⁴ Qudamah al-Maqdisi Ibnu, *At-Tawwabun* (Beirut: Daar al-Kutub al-'Arabi, 1996).

¹⁵ Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kauutsar, 2007).

¹⁶ Mursi.

¹⁷ Ali, *Sejarah Kesusastraan Arab*.

Kesimpulan

Dari pemaparan tentang tokoh-tokoh kritikus sastra Arab era awal Islam diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ketiga tokoh tersebut sangat berpengaruh pada masa awal Islam. Seperti Hasan bin Tsabit seorang tokoh penyair sekaligus kritikus yang sangat dekat dengan Rasulullah sampai disebut sebagai sya'ru Rasulullah (penyair Rasulullah). Ka'ab bin Malik sebagai tokoh penyair yang sangat berani dan dalam membantu Rasulullah dalam berperang serta sya'ir-syairnya yang banyak menceritakan tentang suasana ketika perang. Kemudian Abdullah bin Rawahah sebagai tokoh atau penyair yang dipercaya oleh Rasulullah baik dari syairnya maupun ketika di medan perang. Dan kepercayaan itu tidak disia-siakan oleh Rawahah sampai ia bertaruh nyawa demi membela agama Islam.

Referensi

- Abda, Mohanna. *Diwan Hasan Bin Tsabit Al-Anshari*. Beirut: Daar el-Kutub, 1990.
- Al-Hasyim, Juzif, Al-Mufid. *Fi Al-Adab Al-Araby*, 1968.
- Ali, Yunus Al- Muhdar. *Sejarah Kesusastraan Arab*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1983.
- Amin, Ahmad. *Al-Naqd Al-Adabi*. Kairo: Kalimat Arabiyah, 2012.
- Abrar, Muhammad. "Fa'aliyyah Tathbiq Thariqah Puzzle fi Tachsīn Qudrah Takallum at-Talāmīdz di Madrasah Sabīl at-Taqwa ats-Tsānawiyah Margomulyo Luwu Timur." *Arabia* 12.1 (2020)
- Abrar, Muh. "PENGARUH METODE DISKUSI QIRO'AH DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* 3.1 (2020).
- Abrar, Muhammad. "الدراسة البلاغية في أسلوب القصر عند معاني اللغة العربية حول سورة آل عمران." *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 9.2 (2020).
- Abrar, Muhammad. "فاعلية طريقة تدريس خارج الفصل لترقية اللغة العربية للطلاب في المدرسة الثانوية بمعهد أم القرى الإسلامية بوغور." *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal* ٢,٢ (2019).
- Abrar, M. (2023). BIMBINGAN BAHASA ARAB TINGKAT DASAR PADA MASYARAKAT KELURAHAN BENTENG CIAMPEA BOGOR. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35-51.
- Abrar, M., (2022). AL-'ALAAQAH BAINA ITQAAN AL-MUFRADAAT WAL INSYAAAT-THULLAAB AS-SHAF AT-TAASI'FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2(1), 8-19.
- Abrar, M. (2023). Hubungan Kemampuan Bahasa Arab terhadap Prestasi Menghafal Al-Qur'an Santri Kelas XI SMA Cahaya Qur'an Cibungbulang Bogor Tahun Ajaran

2019/2020. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 4(1), 35-43.

Abrar, M. (2023). FA'AALIYYAH ITQAAN FII TARJAMAH AN-NUSHUS AL-'ARABIYYAH LILFASHL AT-TSAMIN (VIII A) FII AL-MADRASAH AT-TSANAWIYYAH "ANWARUL HIDAYAH" PAMIJAHAN BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 2 (2), 85-92.

Abrar, M. (2022). KITAAB DURUSU AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH WA ATSARUHU FII TADRIIS AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH 'ALAA MUNJIZ THAALIBAAT AS-SHAF AS-SABI' MADRASAH FII TSANAWIYYAH LILBANAAT BI MA'HAD UMMUL QURO AL-ISLAMI BOGOR. *SHAWTUL ARAB*, 1 (2), 177-183.

Betty, Maulia Rosa Bustam. *Sejarah Sastra Arab Dari Beragam Perspektif*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Butcher, Samuel Henry. *Aristotles Theory of Poetry and Fine*. London: Cornell University Library, 1907.

Ibnu, Qudamah al-Maqdisi. *At-Tawwabin*. Beirut: Daar al-Kutub al-'Arabi, 1996.

Mabruk, Muhammad Muhktar jam'tu. *An-Naqd Al-Adab Min Ashri Shadril Jaahily Ilal Ashril Abashi Ardhu Wa Diraasati*, n.d.

Malik, Ka'aab ibn. *Diwan Ka'ab Ibn Malik*. Daar al-Shadir, 1997.

Muhammad, Abdul Rahman al-Rabi'. *Al-Adab Al-'Arabi Wa Taarikhuhu*. Bandung: Angkasa, n.d.

Mursi, Muhammad Sa'id. *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kauutsar, 2007.

Nasr, Batul Qasim. *Muhadarat Fi An-Naqd Al-'Araby*. Baghdad: Markaz al-Syahidain al-Sadrain, 2008.

Syaifuji, Achmad Bambang Irawan. "Pergeseran Konteks Syair Arab Pada Masa Jahiliyah Hingga Masa Awal Islam" 10, no. 1 (2021): 153-66.

Tourmuzi, Lalu Muhamad Rusdi F, and Tatik Mariyatun Tasnimah. "Kritik Sastra Arab Era Shadr Islam." *Shawtul 'Arab*, 2022. <https://doi.org/10.51192/sa.v1i2.322>.